

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan yang harus dihadapi sekarang adalah bagaimana guru sebagai pendidik generasi muda bangsa menyukseskan program pemerintah di bidang pendidikan dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi guru setiap hari, untuk mengatasi hal tersebut guru hendaknya memiliki wawasan yang luas, kritis, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajarannya.

pembelajaran di kelas saat ini lebih banyak masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian metode pembelajaran ceramah menjadi pilihan utama dalam proses pembelajarannya, sehingga seringkali proses belajar dan prestasi belajar yang diraih tidak sesuai dengan yang diharapkan. Maka diperlukan sebuah strategi belajar yang lebih memberdayakan potensi yang dimiliki siswa atau metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, sehingga dapat mengubah proses pembelajaran yang bersifat berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*) yang memberikan dampak positif pada potensi dan kompetensi siswa. Hal ini berarti bahwa pemilihan metode pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar siswa yang merupakan cerminan dari kualitas pembelajaran.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPA pada kelas VI SD negeri 2 Danguran, Klaten Selatan tahun 2013/2014 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sebesar 70, sedangkan tingkat keberhasilan siswa kelas VI SD Negeri 2 Danguran, Klaten Selatan saat akhir pebelajaran IPA. setelah diberi ulangan oleh Guru menunjukkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil ulangan harian IPA kelas VI SDN 2 Danguran

Keterangan	Nilai/Jumlah	Keterangan
Nilai tertinggi	85	Ikhwan
Nilai terendah	40	Ridwan, Adeta, Bangkit
Rata-rata nilai	60	
Tuntas	10	43%
Belum tuntas	18	57%
KKK	80%	
Ketuntasan klasikal	36%	

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa pada akhir pembelajaran mata pelajaran IPA materi Sistem penanggulangan setelah diadakan evaluasi harian nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 85, sedangkan nilai terendah 40, rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa adalah 60 dari 28 (dua puluh delapan) siswa pada kelas VI SD Negeri 2 Danguran pada akhir pembelajaran materi sistem penanggulangan.

KKM yang dicapai sebesar 70 untuk mata pelajaran IPA yang dapat mencapai nilai tuntas hanya 10 siswa atau 43%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 18 siswa atau sebesar 57%, sedangkan tingkat ketuntasan klasikalnya juga masih jauh dari harapan, yaitu sebesar 52% dari Kriteria Ketuntaan Klasikal

(KKK) yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 80%. Dari kondisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi rata-rata siswa kelas VI SD Negeri 2 Danguran, Klaten Selatan, masih rendah atau masih jauh dari harapan.

Rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa SD Negeri 2 Danguran, Klaten selatan pada Tahun 2013/2014 tersebut diyakini oleh peneliti tidak hanya disebabkan oleh rendahnya motivasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar, tetapi hal tersebut juga disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan materi sistem penanggulangan kurang tepat. Karena guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, sehingga guru cenderung mendominasi pembicaraan dan peran siswa untuk dapat aktif berpendapat, berlatih, serta merasa jenuh saat mengikuti pelajaran dan tidak merasa tertantang.

Mengacu berbagai masalah tersebut di atas, maka peneliti dalam pembelajaran mata pelajaran IPA untuk materi berikutnya akan digunakan strategi Snowball Throwing. Keuntungan dari metode ini yaitu siswa akan semakin banyak bersosialisasi dan bekerjasama dengan teman yang lain untuk mempelajari dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam menguasai materi pelajaran. Siswa dapat memperoleh kesempatan secara lebih untuk berlatih mengerjakan latihan-latihan soal dan melakukan aktifitas sesuai dengan kemampuan dalam melakukan kegiatan belajar. Harapan peneliti dengan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk aktif mengerjakan latihan-latihan soal dan bekerja bersama-sama teman lain tersebut akan dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan siswa dalam mengerjakan soal-soal

IPA. Dan akhirnya hasil belajar para siswapun meningkat dan mencapai hasil seperti yang diharapkan.

Mengacu pada uraian diatas, maka peneliti mengambil judul “Penerapan Strategi *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas VI SD negeri 2 Danguran Tahun 2013/2014” sebagai judul penelitian tindakan kelas.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yaitu rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Danguran, Klaten Selatan maka peneliti perlu membatasi masalah sebagai berikut :

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar IPA dengan menerapkan strategi *Snowball Throwing* pada siswa kelas VI SD N 2 Danguran pada tahun 2013/2014.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dalam penelitian tindakan kelas kemudian peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut ;

1. Apakah strategi *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 2 Danguran, Klaten Selatan ?
2. Apakah strategi *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 2 Danguran, Klaten Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 2 Danguran, Klaten Selatan Klaten
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 2 Danguran, Klaten Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk siswa
 - a. Dapat meningkatkan Aktivitas belajar IPA bagi siswa kelas VI SD Negeri 2 Danguran, Klaten Selatan.
 - b. Dapat Meningkatkan hasil belajar belajar IPA bagi siswa kelas VI SD Negeri 2 Danguran, Klaten Selatan.
 - c. Membantu mengatasi kejenuhan siswa kelas VI SD Negeri 2 Danguran dalam proses pembelajaran IPA.
2. Untuk guru lain (teman sejawat),
 - a. Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam rangka memilih metode pembelajaran IPA yang lebih baik, menarik dan menyenangkan.
3. Untuk Kepala Sekolah

Dapat digunakan untuk memberikan motivasi bagi guru agar bisa memberikan variasi model pembelajaran aktif yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.